Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 3 | **No 2**

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Di Sekolah Dasar

Irgi Vaulina Risvi[1], Yetti Ariani [2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
problem based learning, learning outcomes

Kata Kunci:
***problem based learning,* hasil belajar**

ABSTRACT

The Problem Based Learning Model is a learning model designed to solve problems that exist in students and find ways to solve these problems. In the implementation of the traveling learning process and the area of the flat shape is still not maximal, this is due to the inaccurate selection of the learning model. The Problem Based Learning Model is one of the models that can maximize the results of traveling learning and the area of a flat shape in elementary schools. The Problem Based Learning Model is a learning model that requires students to solve a problem that is taken and together seek solutions to solving the problem so as to create active and creative learning conditions. This study aims to describe the application of the Problem Based Learning Model to the learning outcomes of the circumference and area of a flat shape in elementary schools. This study uses the literature study method to strengthen the analysis supported from various sources such as books, journals and relevant articles. From the results of these studies indicate that the Problem Based Learning model is effective in improving learning outcomes in circumference and area of flat shapes in elementary schools.

ABSTRAK

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk dapat memecahkan masalah yang ada pada peserta didik dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada pelaksanaan proses belajar keliling dan luas bangun datar masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang dapat memaksimalkan hasil pembelajaran keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar. Model *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang diambil dan bersama-sama mencari solusi terhadap pemecahan masalah tersebut sehingga menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk dapat memperkuat analisis yang didukung dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model

Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
yettiariani@fip.unp.ac.id

JBES 2020

PENDAHULUAN

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorentasi kepada peserta didik dalam menemukan suatu permasalahan pada saat suatu proses pembelajaran itu berlansung. Dimana peranan peserta didik disini lebih mendonimasi dibandingkan peranan guru itu sendiri. Serta peserta didik harus berperan aktif dalam mencari suatu permasalahan baru yang akan diambil dan dicarikan solusi bersama-sama baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru yang bersangkutan (Abdurrozak & Jayadinata, 2016).

Salah satu materi yang dapat menerapkan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2013 adalah materi keliling dan luas bangun datar. Pada umumnya sistem pembelajaran bangun datar hanya melatih peserta didik mengerjakan soal-soal menggunakan rumus luas dan keliling yang diberikan tanpa pemahaman bagaimana rumus luas dan keliling itu didapat (Assegaff & Sontani, 2016). Dalam materi tersebut disajikan beragam masalah yang berbentuk soal cerita maupun soal objektif mengenai materi keliling dan luas bangun datar tersebut yang nantinya peserta didik akan mencoba memecahkan masalah yang ada baik bersama peserta didik lainnya maupun bersama guru yang mengajar di dalam kelas. Yang hasil akhir di dapat oleh peserta didik adalah mendapat pengetahuan baru lagi mengenai masalah yang diangkat dan peserta didik mampu menjadi pribadi yang aktif dalam berkelompok dan menyampaikan suatu pendapat tanpa takut salah karena sudah mau mencoba dan guru akan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mau mencoba hal yang baru tersebut. Guru dapat menggunakan teknologi media yang paling canggih dengan tetap tidak melupakan prinsip-prinsip dari pendidikan itu sendiri. Artinya apa yang mudah bagi guru maupun peserta didik sebagai media, itu yang harus diutamakan dalam proses pembelajaran yang hasil akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapat oleh peserta didik (Suyoto & Jannah, 2017).

Hasil belajar akan menjadi salah satu tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran dalam suatu pendidikan. Semakin rendah hasil belajar yang didapat oleh peserta didik maka pendidikan itu belum berhasil mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yang

bersangkutan. Hasil belajar yang tinggi atau rendah merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang merupakan puncak dari proses pembelajaran (Putri, Juliani, & Lestari, 2017). Sejalan dengan itu, hasil belajar menurut (Lestiawan & Johan, 2018) adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda, yang akan dicapai oleh peserta didik sebagai suatu proses yang sudah dilalukan yakni adanya (masukan atau input) dan menghasilkan (keluaran atau output).

Sedangkan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik saat dan setelah melakukan proses pembelajaran yang mencakup nilai ranah afektif, kognitif maupun psikomotor dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang mencakup ranah afektif, dan psikomotor akibat suasana atau lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru melalui model pembelajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran (Setiana, Rahayu, & Wasitohadi, 2019).

Selanjutnya, hasil belajar adalah besar kecilnya nilai yang akan didapat oleh peserta didik melalui pengukuran hasil belajar dan proses belajar sebagai hasil dari proses belajar peserta didik itu sendiri (Islam, Harjono, & Septian, 2018).

Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Leaning* sangat cocok diterapkan pada materi keliling dan luas bangun datar terhadap hasil belajar yang didapat peserta didik karena memiliki keunggulan-keunggulan dari model *Problem Based Leaning* diantaranya yaitu: a) *Problem Based Leaning* merupakan suatu teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami suatu pelajaran bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran, b) *Problem Based Leaning* dapat menantang kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya serta memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru yang akan didapat oleh peserta didik nantinya setelah proses pembelajaran berlansung, c) *Problem Based Leaning* juda akan dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran peserta didik, d) melalui *Problem Based Leaning* ini bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir dan

sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik itu sendiri , bukan hanya sekedar belajar dari guru yang bersangkutan atau buku-buku pengantar lainnya; e) *Problem Based Leaning* ini dianggap lebih menyenangkan bagi peserta didik dan lebih disukai oleh peserta didik, f) *Problem Based Leaning* ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik, g) *Problem Based Leaning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang peserta didik miliki dalam dunia nyata ke dalam proses pembelajaran itu sendiri, h) *Problem Based Leaning* dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal itu telah berakhir (Nuraini & Kristin, 2017)

Kelebihan model *Problem Based Learning* antara lain: a) Peserta didik nantinya akan terbiasa dalam menghadapi suatu masalah dan akan merasa mendapatkan sebuah tantangan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada, yang tidak hanya terkait dengan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik itu sendiri, b) dapat memupuk rasa solidaritas sosial yang tinggi pada peserta didik dengan terbiasa berdiskusi bersama teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya dan natinya peserta didik akan membacakan hasil yang didpat di depan kelas yang disaksikan peserta didik lainnya serta guru yang bersangkutan, c) semakin membuat suasana keakraban pendidik dengan peserta didik di dlam kelas, d) serta dapat membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen nantinya di waktu yang berbeda (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014).

Selanjutnya, kelebihan model *Problem Based Learning* antara lain: a) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menekankan pada makna, bukan hanya pada fakta, b) dapat meningkatkan pengarahan diri peserta didik. Peserta didik akan belajar mandiri untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlansung, c) peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih tinggi dan dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, d) dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal peserta didik itu sendiri, e) dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan dan dapat menawarkan cara belajar yang fleksibel bagi peserta didik, f) dapat meningkatkan kontak antar peserta didik yang bermanfaat untuk pertumbuhan

kognitif peserta didik itu sendiri (Ramlawati, Yunus, & Insani, 2017)

Serta dipaparkan juga kelebihan model *Problem Based Learning* menurut (Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur, 2016 : 76) antara lain: a) Model *Problem Based Learning* dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut, b) model *Problem Based Learning*dapat mengembangkan kemapuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan dengan pengetahuan yang baru; c) model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata, d) model *Problem Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat, dan e) model *Problem Based Learning* tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran guru namun tergantung pada motifasi instrinsik dari peserta didik.

Dari ke empat pendapat tentang pemaparan kelebihan model *Problem Based Learning* diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* bisa diterapkan pada materi keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar serta dapat berpegaruh terhadap hasil belajar yang akan ddapat oleh peserta didik. Materi utama yang harus dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar salah satunya yaitu mempelajari tentang bangun datar. Hal ini perlu dipelajari bagi peserta didik karena dalam menjelaskan tentang sifat bangun datar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga, apabila peserta didik mampu mempelajari dengan baik, maka diharapkan dapat menghubungkan sifat bangun datar dengan lingkungan sekitar.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* ini mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) terlihat bahwa dengan perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik antara kedua kelompok, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal tersebut terlihat dari rerata peserta didik dengan nilai posttest kelas eksperimen yang diterapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki rerata skor sebesar 83,55, sedangkan kelas kontrol hanya memiliki rerata sebesar 57,42.

Selanjutnya menurut Septrima (2017) terlihat juga bahwa ada pengaruh siginifikan sebesar 5,37 dari diterapkannya model *Probel Based Leaning* pada materi keliling dan luas lingkaran terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga model *Probel Based Leaning* ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang didapat peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan menggunakan pembelajaran yang biasa diapakai guru yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang didapat oleh peserta didik itu sendiri.

Permasalahan-permasalahan yang didapat menurut 12 artikel penelitian eksperimen yang telah dianalisis pada pembahasan adalah: 1) penelitian yang dilakukan oleh Anggun Puspita Sari: a) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah, b) model pembelajaran yang digunakan belum efektif dan kurang dalam penanamannya, sehingga konsentrasi siswa dalam pembelajaran kurang; c) selanjutnya penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan gambar sehingga siswa hanya mengamati, mengakibatkan keaktifan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang rendah atau belum mencapai KKM. 2) oleh Pratiwi Noer Chabiba: a) Sistem pengajaran yang masih konvensional (guru masih mendominasi proses belajar mengajar), b) rasa kurang percaya diri siswa (takut salah bila mengemukakan gagasannya), c) pendampingan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan masih kurang maksimal, d) siswa tidak selalu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru, e) siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif, f) siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep, g) siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal dan mengingat informasi, h) siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru dan jarang diikutsertakan dalam berfikir. 3) oleh Septrima Lisanti: pada proses pembelajaran guru tidak membiasakan kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan masalah. 4) oleh Titin Eliana: a) Biasanya hanya terbatas pada pembelajaran dengan model konvensional, b) banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, materi pelajaran yang kurang memadai untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan guru kurang variatif dalam mengelola pembelajaran, c) proses

pembelajaran hanya dilakukan dengan guru menjelaskan materi kemudian memberikan latihan kepada siswa. 5) oleh Valen Anastasya Situmorang: a) beberapa siswa masih sulit memahami materi pembelajaran Matematika, b) sebagian guru kurang memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, c) hanya sebagian guru mengajar menggunakan media, d) rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. 6) oleh Rahmatul: a) pelajaran Matematika belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, b) mempelajari Matematika dengan membaca, menghafal rumus, mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melalui proses pembelajaran yang bermakna. 7) oleh Aisyah Nofriarni: a) guru hanya menjelaskan materi sifat-sifat bangun datar dan siswa menyimak materi, b) guru memberikan latihan dan siswa bekerja sendiri-sendiri. 8) oleh Frienda: a) siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, b) hasil belajar siswa pada ujian akhir semester I yang kurang memuaskan. 9) oleh Putu Agus: (a) kurang siapnya siswa dalam mengkaji setiap permasalahan yang diberikan, (b) pembelajaran yang diterapkan bersifat satu arah, (c) siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, (d) siswa kurang diberikan kesempatan untuk membuat jawaban sendiri dan guru yang selalu memberikan jawaban benar, (e) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (f) dalam pembelajaran guru cenderung kurang memperhatikan gaya kognitif yang dimiliki oleh masing-masing siswa. 10) oleh Luh Putu: masih banyak nilai UAS siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). 11) oleh Fransiskus Timu: a) lebih banyak menggunakan model pembelajaran langsung, b) Kegiatan belajar cenderung berpusat pada guru atau teacher center, c) makna dari cara belajar siswa aktif (CBSA) telah hilang dari pandangan para guru, d) siswa sering bersifat pasif dalam menerima pembelajaran, e) peran guru lebih mendominasi dibandingkan siswanya, f) kegiatan siswa lebih kepada mencatat dan menyimak penjelasan guru saja dan g) siswa jarang bertanya, tidak berani mengemukakan pendapatnya. 12) oleh Chalimatus Sa'diyah: guru masih menggunakan pembelajaran pendekatan mata pelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang didapat secara keseluhan menurut 5 artikel penelitian eksperimen yang telah dianalisis pada pembahasan adalah: 1) Hasil belajar yang didapat peserta didik pada pelajaran Matematika masih rendah, 2) model pembelajaran yang digunakan belum efektif dan kurang dalam

penanaman konsepnya, sehingga konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran kurang; 3) penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan gambar, sehingga peserta didik hanya dapat mengamati, yang dapat mengakibatkan keaktifan dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran kurang sehingga akan berpengaruh kepada hasil belajar yang didapat yang mana masih banyak yang mendapat nilai rendah atau belum mencapai KKM; 4) system pengajaran yang masih konvensional, dimana hanya menjelaskan materi, selanjutnya diberi contoh soal beserta cara menjawabnya, kemudian mengerjakan latihan dan dikasih tugas rumah, sedangkan peserta didik cenderung pasif pada saat proses pembelajaran di dalam kelas; 5) kurangnya rasa percaya diri peserta didik, dimana peserta didik masih takut salah dalam mengemukakan gagasannya; 6) kurangnya dampingan guru pada saat proses pembelajaran terhadap peserta didik, 7) peserta didik tidak selalu dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, 8) peserta didik kurang kreatif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaranserta kurang memiliki inisiatif, 9) peserta didik hanya dapat menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika nantinya mengerjakan soal yang berbentuk masalah dalam kehidpaan, dan 10) guru kurang variatif dalam menmengelolah pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar. Tujuan dari pennelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan teori baru mengenai model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar. Sedangkan secara praktik teori ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri karena dapat mengetahui model baru lagi, bagi guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar bisa menerapkan model *Problem Based Learning* ini pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagi sekolah ketika akan melaksanakan pembelajaran nantinya.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan dalam artikel ini adalah studi literatur dari hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam bentuk jurnal maupun prosiding nasional. Studi literatur ini dapat dilakukan dengan cara menelaah jurnal terkait dengan judul yang

telah diambil. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi hasil-hasil yang didapat dari jurnal mengenai judul yang telah diangkat tersebut (Muslim & Perdhana, 2017).

Jenis data yang digunakan yaitu : data sekunder, yang merupakan data pendukung yang bersumber dari literatur maupun referensireferensi yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh melalui beberapa tahap, meliputi:

1. Observasi (pengamatan) merupakan tahap pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke sumber yang ada.
2. Studi pustaka, merupakan tahap untuk melakukan studi pengkajian data terkait dengan jurnal yang telah diperoleh.
3. Dokumentasi, merupakan tahap di mana data yang telah dikumpulkan disimpan ke dalam perangkat lunak Mendeley (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Werla Putra, & Iswara, 2019)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan studi literatur dikemukakan oleh Creswell (2014), adalah yangbpertama yaitu: formulasi permasalahan . Hal ini dilakukan dengan cara mensurvei artikel terkait isu yang akan diteliti. Pada langkah ini, peneliti mensurvei hasil belajar yang di dapat peserta didik di masing-masing artikel penelitian kuantitatif pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning*. Langkah kedua yaitu dengan mencari literatur yang sesuai dengan masalah penelitian. Pada langkah ini, peneliti mencari dan mengumpulkan artikel penelitian eksperimen yang memaparkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajarankeliling dan luas bangun datar. Langkah ketiga adalah evaluasi data. Pada langkah ini, peneliti mengkategorisasikan hasil belajar peserta didik memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh. Langkah keempat, analisis dan interpretasikan. Pada langkah ini, peneliti melakukan analisis pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peneliti melihat dan mengamati hasil akhir yang didapat menggunakan model *Problem Based Learning*.

Kemudian peneliti memfokuskan pada artikel dengan hasil belajar yang memiliki pengaruh untuk dilihat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model *Problem Based Learning*. Peneliti menganalisis dengan membaca, memahami dan mencatat hasil analisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti

menyimpulkan hasil belajar peserta didik memiliki pengaruh dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 12 artikel penelitian eksperimen yang memuat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar. Berikut ini adalah penelitian yang relevan tentang hasil belajar yang menggunakan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar.

Tabel 1 Identifikasi Pengaruh Hasil Belajar dalam Penelitian pada Penggunaan Model *Problem Based Learning*

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Kategori hasil belajar yang di dapat	
			Memiliki pengaruh	Tidak memiliki pengaruh
1.	Chabiba, Pratiwi Nur dan Budiono. 2015	Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Materi Luas Bidang di Sekolah Dasar	√	
2.	Lisanti, Septrima, Efendi, Umar dan Toybah. 2017	Model *Problem Based Learning* pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V	√	
3.	Eliana, Titin. 2014	Keefektifan Model *Problem Based Leraning* terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas		√
4.	Sari, Anggun Puspita dan Suyitno. 2018	Implemantasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif	√	
5.	Sitomorang, Valen Anastasya. 2019	Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 068003 P. Simalingkar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	√	
6.	Rahmatul Jariah Zany, Laihat, Toybah. 2018	Pengaruh Model *Problem Based Learning* pada Materi Jenis Sudut dan Besar Sudut terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Al-Alifah Palembang	√	

7.	Aisyah Nofziarni, Hadiyanto, Yanti Fitria, Alwen Bentri. 2019	Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar	√	
8.	Frienda Wimadwi Permastya, K.Y. Margiati, Nurhadi.	Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas V	√	
9.	Putu Agus Eka Mastika Yasa dan Wilibaldus Bhoke .2018	Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SD	√	
10.	Luh Putu Eka Prasedari, Ketut Pujdawan, Kadek Suranata. 2019	Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi Tri Pramana terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV	√	
11.	Fransiskus Timu, Melkior Wewe, Maria I.K Meo Nau. 2016	Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD	√	
12.	Chalimatus Sa'diyah, Aries Tika Damayani, Mei Fita Asri Untari. 2015	Keefektifan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar	√	

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka akan peneliti jabarkan tentang hasil belajar yang didapat oleh peserta didik dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di dalam penelitian yang telah dilakukannya sebagai berikut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Chabiba, Pratiwi Nur dan Budiono (2015 : 877-879) yaitu: peneliti telah melakukan penelitian eksperimen di Sekolah Dasar Negeri Cangkir Driyorejo Gresik dengan menggunakan peserta didik kelas III yang akan menerima perlakuan nantinya. Perlakuan yang berbeda akan diberikan pada masing-masing kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, peserta didik kelas III Anggrek sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas III Melati sebagai kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan cara meggunakan model pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*), sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran

konvensional. Pemberian perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar luas bidang (persegi dan persegi panjang), peneliti dapat menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan bentuk instrumen yang berupa soal isian. Instrument ini dapat diberikan oleh peneliti pada awal pembelajaran atau saat peserta didik belum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah peserta didik telah diberikan perlakuan (*post-test*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang telah di dapat oleh peserta didik pada materi luas bidang di kelas III Sekolah Dasar Negeri Cangkir Driyorejo Gresik. Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil rerata yang telah di dapat melalui nilai posttest di kelas eksperimen yang telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) memiliki rerata skor sebesar 83,55, sedangkan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rerata skor sebesar 57,42.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lisanti, Septrima, Efendi, Umar dan Toybah (2017 : 78-81), penelitian ini dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Palembang. Model *Problem Based Learning* di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Palembang memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik, karena terjadinya suatu peningkatan pada kondisi awal yang semula tidak menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang sudah menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian didapat rata-rata pretest dan posttest di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Palembang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar mata pelajaran Matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang membahas tentang pengaruh model *Problem Based Learning* pada materi keliling dan luas lingkaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan wawancara terstruktur. Pada pelaksanaan wawancara tersebut, peneliti melihat berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh peserta didik saat pretest dan posttest yang telah diberikan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest peneliti dapat

mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok belajar yaitu: kelompok atas, kelompok tengah dan kelompok bawah. Setelah dikelompokkan oleh peneliti, masing-masing dari kelompok mengambil 3 peserta didik dari kelompok atas, kelompok tengah dan kelompok bawah tersebut untuk diwawancarai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi keliling dan luas lingkaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapat peserta didik pada nilai pretest dan posttest yang didapat yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus t-test. Berdasarkan pehitungan rumus t-test tersebut didapatkan bahwa t_{hitung} = 5,37 dan ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} untuk kesalahan 5% (5,37>2,02), maka dapat disimpulkan bahwa ada terdapat pengaruh yang siginifikan sebesar 5,37 dari diterapkannya model *Problem Based Learning* pada materi keliling dan luas lingkaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Palembang.

Penelitian yang telah dilakukan juga oleh Eliana, Titin (2014 : 43-45), yaitu : penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Kedungkelor 01, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 46 peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, berupa hasil belajar yang di dapat peserta didik berdasarkan pada nilai pos test yang didapat peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran telah selesai. Maka dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak berpengaruh efektif terhadap hasil belajar yang di dapat oleh peserta didik pada mata pelajaran Matematika yang di dapat oleh peserta didik pada materi keliling dan luas di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kedungkelor 01, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi keliling dan luas kelas III di Sekolah Dasar Negeri Kedungkelor 01 Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* tidak lebih baik dari hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran model konvensional. Berdasarkan hasil Uji MannWhitney, nilai signifikansi yang telah diperoleh adalah sebesar 0,385 untuk taraf signifikansi 5 %. Nilai signifikansi 0,385 > 0,05, sehingga H_O diterima. Meskipun menunjukkan hasil yang tidak

signifikan, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat juga digunakan sebagai alternatif pembelajaran tentang pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan, selain kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pemecahan masalah juga memerlukan komunikasi yang lebih efektif. Jika peserta didik dilatih dan dibiasakan dengan pembelajaran ini, maka tidak saja hasil belajar peserta didik yang semakin baik, namun lebih dari itu bahwa pembelajaran pemecahan masalah dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik yang lebih efektif yang akan didapat oleh peserta didik setelah mengetahui dan mempelajari tentang pembelajaran pemecahan masalah ini.

Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, Anggun Puspita dan Suyitno (2018 : 218-224), penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Undaan Kidul Kudus dengan jumlah seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 36 peserta didik. Dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu dengan cara teknik sampling jenuh bahwa seluruh peserta didik kelas IV tersebut akan dijadikan sampel, kelas IV A diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas IV B tidak diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Undaan Kidul Kudus dapat diperoleh sebuah fakta baru bahwa dimana saat pembelajaran keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar Negeri 01 Undaan Kidul Kudus di kelas yang telah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* penilaian kognitif peserta didik menjadi lebih baik dibandingan kelas yang tidak diberi perlakuan model *Problem Based Learning.* Keunggulan dari model *Problem Based Learning* disini akan sangat dapat membantu dalam meningkatkan nilai kognitif yang didapat oleh peserta didik. Dari hasil perhitungan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,109> 2,032. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada materi keliling dan luas bangun datar. Kelas yang telah menerapkan model *Problem Based Learning* memiliki skor rata-rata hasil belajar 80,25 dan kelas yang telah menerapkan model pembelajaran konvensional memiliki skor nilai rata-rata 71,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta

didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Undaan Kidul Kudus.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitomorang, Valen Anastasya (2019 : 154-155) penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V-A Sekolah Dasar Negeri 068003 P. Simalingkar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang diperoleh dari 39 peserta didik. Hasil belajar mata pelajaran Matematika pada materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata yang di dapat peserta didik sebesar 64,24, berada pada kategori cukup dari 33 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Dilihat dari identifikasi kecenderungan nilai hasil belajar yaitu nilai 80 ada 2 peserta didik masuk kategori baik sekali 6,06%, nilai 70 dan 75 ada 13 peserta didik masuk kategori baik 39,39%, kemudian nilai 60 dan 65 ada 10 peserta didik masuk kategori cukup 30,30%, lalu nilai 50 dan 55 ada 6 peserta didik masuk kategori kurang 18,18%, dan yang terakhir nilai 45 ada 2 peserta didik masuk kategori gagal 6,06%. Hasil belajar mata pelajaran Matematika pada materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata dari peserta didik adalah 80,90, berada pada kategori baik sekali dari 33 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Dilihat dari identifikasi kecenderungan nilai hasil belajar yaitu nilai 80 sampai 100 ada 21 peserta didik masuk kategori baik sekali 63,63%, lalu nilai 70 sampai 75 ada 9 peserta didik masuk kategori baik 27,27%, kemudian nilai 60 dan 65 ada 3 peserta didik masuk kategori cukup 9,10%. Hasil belajar mata pelajaran Matematika pada materi sifat-sifat bangun datar dapat berpengaruh signifikan positif yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang diperoleh yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ 7,243 > 1,67 sehingga dinyatakan bahwa H_a (Hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nihil) ditolak. Berdasarkan hasil yang didapat tersebut keberhasilan peserta didik dalam materi sifat-sifat bangun datar didukung dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari rata-rata yang telah di dapat oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil rata-rata yang telah di dapat oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di Sekolah Dasar Negeri 068003 P.

Simalingkar Medan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil analisis pengaruh dinyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1,67 dan diperoleh nilai t_{hitung} 7,243. Hal ini juga dibuktikan dari nilai rata-rata yang di dapat peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional (80,90 > 64,24).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Jariah Zany, Laihat, Toybah (2018: 54-64) yang dilakukan pada siswa kelas V SD Islam Al-Alifah Palembang. Penelitian mengenai model Problem Based Learning, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Problem Based Learning pada materi jenis sudut dan besar sudut terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al-Alifah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan data pretest dan posttest yang dianalisis dengan rumus t-test dan perhitungan data dengan teknik observasi. Pehitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus t-test didapat hasil thitung = 10,498 dan ternyata thitung lebih besar dari ttabel untuk kesalahan 5% (10,498 > 2,086), maka dapat disimpulkan ada pengaruh siginifikan sebesar 10,498.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nofziarni, dkk (2019: 2016-2024) penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 04 Garegeh. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) tergolong criteria sangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal adalah 100 dan skor minimal adalah 64 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 82,30. Dengan demikian model Problem Based Learning(PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Frienda Wimadwi Permastya, K.Y. Margiati, Nurhadi (1-10) penelitian dilakukan di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan. Nilai rata-rata peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan (kelas kontrol) pada materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode ekspositori adalah 66 dari skor total sebesar 1320 dengan standar deviasi 15,65. Nilai rata-rata peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan (kelas eksperimen) pada materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model Problem Based Learning adalah 78,5 dari skor total sebesar 1570 dengan standar deviasi 16,22. Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test siswa sebesar 12,5 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus separated varian

diperoleh thitung sebesar 2,48 dan ttabel (α = 5% dan dk = 38) sebesar 1,6866. Karena $th\ itung$ (2,48) > $ttabel$ (1,6866), dengan demikian maka Ha diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Eka Mastika Yasa dan Wilibaldus Bhoke (2018: 70-75) penelitian dilakukan di kelas VC SD Negeri 128 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yaitu 0,56 > 0,37. Hasil thitung = 7,196 > ttabel = 2,052, dengan derajat kebebasan (db)= n1+ n2 – 2 = 27 dan taraf signifikansi 5% (α=0,05). Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dimana terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model problem based learning dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. dari uraian tersebut disimpulkan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Eka, dkk (2019: 50-50) penelitian dilakukan di kelas IV di SD Gugus II Kecamatan Dawan Tahun Pelajaran 2018/2019. Perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berorientasi Tri Pramana dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berorientasi Tri Pramana pada siswa kelas IV di SD Gugus II Kecamatan Dawan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis uji-t yang diketahui bahwa thitung = 3,8761 > ttabel = 2,021 berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu, diperoleh pula ratarata hitung kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berorientasi Tri Pramana adalah 21,69 dan rata-rata kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berorientasi Tri Pramana adalah 17,31. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning berorientasi Tri Pramana berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SD Gugus II Kecamatan Dawan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Timu, dkk (2016: 93-104) penelitian dilakukan di kelas IV SDK Ngedukelu Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yaitu 0,49 > 0,29. Hasil thitung = 37,037 > ttabel = 2,021, dengan derajat kebebasan (db)= n1+ n2 – 2 = 43 dan taraf signifikansi 5% (α=0,05). Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dimana terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Ngedukelu Kecamatan Bajawa Tahun Ajaran 2015/ 2016.

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Chalimatus Sa'diyah, dkk (2015: 12-21) penelitian dilakukan di kelas V SD HJ Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Dari hasil perhitungan hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t satu pihak kanan diperoleh thitung > ttabel, yaitu 1,789 > 1,67 pada taraf signifikan 5% dan dk = 60. Sehingga hipotesis nol (H0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD HJ Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Kelas yang menerapkan model PBL memiliki skor rata-rata hasil belajar 87,73 dengan nilai gain sebesar 0,40 dalam kategori gain sedang (medium-gain) dan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensioanal memiliki skor rata-rata hasil belajar 84,93 dengan nilai gain sebesar 0,29 dalam kategori gain rendah (lowgain) dengan ketuntasan belajar klasikal baik kelas eksperimen atau kelas kontrol adalah 100% tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD HJ Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu diatas, maka hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: ada yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan ada juga yang tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada materi keliling dan luas bangun datar yang di dapat oleh peserta didik di Sekolah Dasar. Yang dapat dilihat dari tabel yang disajikan dibawah ini.

Tabel 2 Pengelompokkan pengaruh hasil belajar terhadap model *Problem Based Learning*

No.	Pengaruh terhadap hasil belajar	Jumlah
1.	Memiliki pengaruh	11
2.	Tidak memiliki pengaruh	1

Dari hasil belajar yang telah dipaparkan di dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dijelaskan oleh 12 peneliti tersebut, pengaruh terhadap hasil belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: ada yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan ada juga yang tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada materi keliling dan luas bangun datar yang di dapat oleh peserta didik di Sekolah Dasar. Hasil belajar yang memiliki pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : penelitian yang dilakukan oleh (NOER CHABIBA, 2015), penelitian yang dilakukan oleh (Lisanti & Effendy, 2017), penelitian yang dilakukan oleh (Anggun Puspita Sari, 2018), penelitian yang dilakukan oleh dan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, Fkip, Katolik, & Thomas, 2019), penelitian yang dilakukakan oleh (Zany, 2018), penelitian yang dilakukan oleh(Nofziarni, Hadiyanto, Fitria, & Bentri, 2019), penelitian yang dilakukan oleh (Agus, 2018), penelitian yang dilakukan oleh (Putu Luh Eka, Pujdawan Ketut, 2019), penelitian yang dilakukan oleh (Timu, Wewe, & Nau, 2016) dan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah, Tika Damayani, & Fita Asri Untari, 2015). Sedangkan hasil belajar yang tidak memiliki pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : penelitian yang dilakukan juga oleh (Eliyana, 2014)

Berdasarkan 12 artikel yang telah diambil, peneliti lebih tertarik pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anggun Puspita dan Suyitno, bahwa dimana saat pembelajaran keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar Negeri 01 Undaan Kidul Kudus di kelas yang telah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* penilaian kognitif peserta didik menjadi lebih baik dibandingan kelas yang tidak diberi perlakuan model *Problem Based Learning.* Kelas yang telah menerapkan model *Problem Based Learning* memiliki skor rata-rata hasil belajar yang didapat oleh peserta didik miliki skor rata-rata yang didapat sebesar 80,25 dan kelas yang telah menerapkan model pembelajaran konvensional memiliki skor nilai rata-rata yang didapat sebesar 71,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta

didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Undaan Kidul Kudus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar dapat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini juga terbukti dengan adanya pengaruh hasil belajar yang signifikan yang telah didapat oleh peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah diterapkan oleh guru yang bersangkutan di dalam kelas ketika mempelajari materi keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar dibandingkan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Serta hal ini dapat bertujuan dalam halnya meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri pada materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar. Hasil belajar akan dapat meningkat jika digunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini pada materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang bisa diterapkan pada materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar.

Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain adalah sebagai berikut: 1) masalah yang akan disajikan ini secara kompleks akan terkait dengan masalah yang riil yang tidak hanya mempunyai satu jawaban saja agar proses pembelajaran lebih terfokus terhadap apa yang akan disampaikan nantinya, 2) peserta didik dapat belajar dalam kelompok kecil untuk dapat menghadapi, mengidentifikasi dan mengembangkan masalah yang telah diambil ketika awal pembelajaran tersebut, 3) peserta didik juga akan bisa memperoleh suatu informasi (pengetahuan) baru dari suatu situasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik melalui pembelajaran "self-directed", 4) peranan guru disini akan lebih bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut, dan 5) situasi masalah yang disajikan akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik itu sendiri (Farhan & Retnawati, 2014).

Pada dasarnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat diawali dengan suatu aktivitas yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah nyata yang ditentukan atau disepakati pas awal proses pembelajaran berlangsung. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya

keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah dan berpikir kritis serta sekaligus dapat membentuk pengetahuan yang baru yang akan didapat oleh peserta didik itu sendiri (Fathurrohman, 2015:116). Proses terbentuknya dapat dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintak pembelajaran yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah	**Aktivitas Guru dan Peserta Didik**
Langkah 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang akan dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang akan dipilih atau ditentukan.
Langkah 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru akan membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasi pada tahap sebelumnya.
Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru juga dapat mendorong peserta didik untuk mengumpulkan infornmasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk meyelesaikan masalah.
Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.
Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Fathurrohman (2016:116) adalah sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kesimpulan yang didapat peneliti disini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa diterapkan melalui karakteristik yang dimiliki pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bisa diterapkan pada materi keliling dan luas bangun datar yaitu: 1) masalah yang akan disajikan ini secara kompleks akan terkait dengan masalah yang riil, 2) peserta didik dapat belajar dalam kelompok kecil di dalam kelas, 3) peserta didik juga akan bisa memperoleh suatu informasi yang baru, 4) peranan dari guru disini akan lebih bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut dan 5) situasi masalah yang disajikan akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik itu sendiri.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mampu berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar. Dimana pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar ini peserta didik dapat dituntut untuk mecari suatu permasalah baru dan nantinya akan dicoba cari solusi dari masalah yang telah diangkat tersebut. Serta pada materi keliling dan luas bangun datar ini juga sangat cocok dipakainya model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan karakter materi keliling dan luas bangun datar ini. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan peserta didik permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang akan menjadikan peserta didik lebih aktif dimana peserta didik dituntut untuk menemukan masalah baru dan memiliki dapat memiliki keterampilan baru tentang cara untuk memecahkan masalah yang diambil tersebut.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat menenukan sendiri pola dalam situasi konkret maupun abstrak, peserta didik juga banyak melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk mendiskusikan bagaimana cara untuk memecahakan masalah yang telah dambil sebelumnya, peserta didik juga mampu berbicara dan mengemukan pendapat di depan kelas yang disaksikan oleh peserta didik lainnya dan oleh guru yang bersangkutan dan hasil akhirnya adalah peserta didik mendapatkan cara untuk memecahkan sebuah permaslahan yang diambil serta mendapatkan pengetahuan yang baru yang belum di dapat peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dibahas dan dibuktikan di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif diterapkan pada materi keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh terhadap hasil belajar dari nilai yang di dapat peserta didik baik sebelum maupun setelah diberikan perlakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah dasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar.

Berdasarkan analisa beberapa penelitian yang relevan diatas dengan

penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* penulis memberikan saran. Pertama, guru hendaknya dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diiginkan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan model inipeserta didik dapat memecahkan sendiri masalah yang diambil serta mendapatkan pengetahuan baru yang belum didapat peserta didik sebelumnya selain itu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dituntut siswa untuk dapat lebih aktif, kreatif dan dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik. Kedua, guru sebaiknya berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Ketiga, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah arternatif yang diterapkan di sekolah dasar untuk mebantu berjalannya proses pembelajaran yang lebih efektif. Keempat, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

REFERENSI

Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, *1*(1), 871–880. https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3580

Agus, P. dan B. W. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, *2*(2), 70–75. https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16184

Anggun Puspita Sari, S. (2018). *Implemantasi Model Prbolem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif*. *2*(3), 215. https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004

Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 38–48. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.326

3

Creswell, J. W. (2014). *Research design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eliyana, T. (2014). *Keefektifan Model Problem Based Leraning terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas*. *3*(1), 40–45.

Farhan, M., & Retnawati, H. (2014). Keefektifan Pbl Dan Ibl Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis, Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *1*(2), 227. https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2678

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Gunantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1), 146–152. https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671

Islam, F. M., Harjono, N., & Septian, G. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, *2*(7), 613–628.

Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, *6*(1), 98–106. https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866

Lisanti, S., & Effendy, U. (2017). *Model Problem Based Learning Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V*. *4*(1), 74–83.

Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. (rev.ed). Jakarta: Rajawali Press

Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mudrosil, A & Rusyidiyah, E. F. (2017). *Desaian Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Muslim, M. I., & Perdhana, M. S. (2017). Glass Ceiling: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Strategi*, *26*(1), 28–38. https://doi.org/10.14710/jbs.26.1.28-38

Noer Chabiba, P. (2015). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Materi Luas Bidang Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3.

Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 2016–2024. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244

Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnalmitrapendidikan*, *1*(4), 369–379. https://doi.org/10.1080/10889860091114220

Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *6*(2), 91–94. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3043/pdf&ved=2ahUKEwjHr9-W6IriAhXFgeYKHZolBawQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw3QwkvA6NHorvNza5df6RLv&cshid=1557280068337

Putu Luh Eka, Pujdawan Ketut, S. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Pramana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 50–60. https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20771

Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, *6*(1), 1–14. Retrieved from http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/download/6451/3684

Sa'diyah, C., Tika Damayani, A., & Fita Asri Untari, M. (2015). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 12–21. https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.156

Setiana, F., Rahayu, T. S., & Wasitohadi. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas IV SD*. *6*(1), 8–14.

Sitorus, I. J., Fkip, P., Katolik, U., & Thomas, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata*

Pelajaranmatematika Di Kelas V Sdn 068003 P.Simalingkar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *2*(1), 144.

Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Grup.

Suyoto, & Jannah, M. H. (2017). *Teori Konstruktivistik pada Pembelajaran Luas Bangun Datar*. *6*(3), 323–331. https://doi.org/10.3975/cagsb.2017.02.15

Timu, F., Wewe, M., & Nau, M. I. . M. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *2016*, 93–104.

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, *1*(2), 63. https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916

Zany, R. J. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning pada Materi Jenis Sudut dan Besar Sudut terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Al-Alifah Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, *5*(1), 54–64.